



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 10199-10207

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Kontribusi Mahasiswa Magang dalam Mendukung Administrasi Pengawasan Internal Pemerintah

Brigitta Kumala Dwi Indah Pratiwi, Rika Yuliastuti

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika Surabaya

<sup>1</sup>[brigittakdip@gmail.com](mailto:brigittakdip@gmail.com) , <sup>2</sup>[rikayuliastuti@stiemahardhika.ac.id](mailto:rikayuliastuti@stiemahardhika.ac.id)

### Abstrak

*Pengawasan internal pemerintah merupakan komponen penting dalam memastikan penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, efektif, dan efisien. Dalam pelaksanaannya, Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) memerlukan lingkungan administratif yang mendukung guna memfasilitasi proses pengawasan, pengendalian, evaluasi, dan penyediaan informasi yang akurat dan terdokumentasi dengan baik. Keberadaan mahasiswa magang merupakan salah satu sumber daya pendukung yang dapat menunjang pelaksanaan tugas administrasi sekaligus menambah kompleksitas tugas administrasi pada unit pengawasan internal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi mahasiswa magang pada penyelenggaraan internal pemerintah di Divisi P3A Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan magang, dokumentasi aktivitas, dan studi pustaka yang berkaitan dengan audit internal, manajemen, dan program magang. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui pengorganisasian, interpretasi, dan analisis data berdasarkan fokus penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa magang berkontribusi pada empat aspek Utama yaitu pengolahan data administrasi, pengolahan dokumen dan pengawasan arsip, kegiatan operasional dan administrasi, serta penggunaan teknologi digital dalam pengolahan informasi. Kontribusi ini membantu meningkatkan kualitas data, aksesibilitas informasi, efisiensi dokumentasi, dan efisiensi proses administrasi di unit kerja. Dari perspektif akuntansi sektor publik, lingkungan administrasi yang disediakan oleh mahasiswa magang berkontribusi pada penyampaian informasi yang lebih sistematis, meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), meningkatkan kinerja fungsi APIP, dan menyoroti kekuatan dan kelemahan organisasi. Studi ini menunjukkan bahwa program magang tidak hanya membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan mereka, tetapi juga memberikan manfaat bagi instansi pemerintah melalui hubungan dengan efektivitas administrasi yang mendorong kesadaran internal.*

**Kata Kunci:** Mahasiswa Magang, Administrasi Pengawasan, APIP, SPIP, Akuntabilitas Sektor Publik

### 1. Latar Belakang

Salah satu alat penting untuk mencapai tata kelola yang akuntabel, transparan, efektif, dan efisien adalah pengawasan internal pemerintah. Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP), yang bertanggung jawab untuk memberikan jaminan yang memadai mengenai pelaksanaan operasi pemerintah melalui pengawasan, penilaian, peninjauan, pemantauan, dan konsultasi, menjalankan fungsi pengawasan internal di sektor publik. Untuk mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara dan menjamin bahwa semua operasi organisasi mematuhi peraturan perundang-undangan yang relevan, APIP memainkan peran yang sangat penting. Fungsi pengawasan internal dapat dilakukan lebih berhasil dengan kemampuan APIP yang memadai, mendorong akuntabilitas dan mencapai tujuan Perusahaan (Pratama & Umanto, 2025). Efektivitas sistem pengendalian internal dan akuntabilitas dalam administrasi pemerintahan sangat terbantu oleh kemampuan APIP (Widyananto, 2024). Akibatnya, keberhasilan pengawasan internal sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi di sektor publik. Organisasi pemerintah dapat mengurangi risiko anomali dan meningkatkan kualitas pengendalian dengan menerapkan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) yang efisien (Indriani & Siswanto, 2023). Selain itu, tingkat kematangan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan kemampuan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (APIP) sama-sama berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan internal. Peningkatan akuntabilitas dalam kinerja instansi pemerintah difasilitasi oleh kematangan SPIP dan kemampuan APIP (Wulandari et al., 2024).

Dalam perspektif akuntansi, pengawasan internal memiliki hubungan yang erat dengan fungsi audit internal. Audit internal merupakan salah satu mekanisme penting dalam akuntansi sektor publik untuk memastikan akuntabilitas, kepatuhan, efektivitas, dan efisiensi pengelolaan sumber daya organisasi. Audit internal tidak hanya berfungsi

sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai instrumen yang membantu manajemen dalam mengidentifikasi risiko, mengevaluasi pengendalian internal, serta meningkatkan kualitas tata kelola organisasi. Audit internal memerlukan informasi yang andal, bukti yang memadai, serta dokumentasi yang lengkap sebagai dasar dalam proses pemeriksaan dan evaluasi. Kualitas hasil pengawasan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi harus didukung oleh sistem administrasi yang baik. Administrasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pencatatan dan pengarsipan dokumen, tetapi juga berperan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk proses pengendalian, pengambilan keputusan, serta pertanggungjawaban organisasi. Dalam konteks pengawasan internal, dokumen administrasi menjadi sumber bukti yang digunakan dalam proses pemeriksaan dan evaluasi sehingga kualitas administrasi berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelaksanaan pengawasan.

Dalam perspektif akuntansi sektor publik, fungsi pengawasan internal merupakan komponen penting dari upaya-upaya yang bertujuan untuk memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Pengawasan internal tidak hanya menjamin kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi pengendalian internal, keandalan informasi, dan kualitas tata kelola di dalam entitas pemerintah. Peran audit internal berdampak positif terhadap pengendalian internal dan tata kelola di sektor publik, menjadikannya sebagai alat penting untuk mempromosikan transparansi, mencegah kecurangan, dan meningkatkan akuntabilitas organisasi di dalam pemerintahan (Nadirisyah et al., 2024). Oleh karena itu, kesiapan Badan Audit Internal (APIP) untuk melakukan pengawasan berkelanjutan merupakan aspek kunci dalam memperkuat fungsi kerangka kerja pengendalian internal pemerintah (Chaniago et al., 2023). Tahap perkembangan SPIP dan kapabilitas APIP memainkan peran penting dalam meningkatkan sistem akuntabilitas kinerja badan-badan pemerintah (S. P. Wulandari et al., 2024). Dengan demikian, efektivitas fungsi pengawasan internal tidak hanya bergantung pada kompetensi auditor, tetapi juga pada ketersediaan mekanisme pengendalian, informasi, dan dokumentasi yang memadai untuk memfasilitasi proses audit dan pengambilan keputusan yang terinformasi.

Pentingnya administrasi dalam mendukung pengawasan internal juga dapat dilihat dari perannya dalam menjaga keandalan informasi organisasi. Sistem administrasi yang terstruktur memungkinkan data dan dokumen tersimpan dengan baik sehingga memudahkan proses penelusuran informasi, verifikasi data, serta penyusunan laporan hasil pengawasan. Sebaliknya, administrasi yang tidak tertata dapat menyebabkan kesulitan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dan berpotensi menghambat proses pengendalian internal. Sistem administrasi dan pencatatan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi serta efektivitas pelaporan organisasi (Nurhidayanti & Yuliastuti, 2025). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas sistem pengawasan internal dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan informasi dan dokumentasi yang tersedia dalam organisasi (Maulana & Yuliastuti, 2025).

Seiring meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik, volume pekerjaan administratif pada unit pengawasan internal pemerintah juga semakin kompleks. Berbagai aktivitas seperti pengelolaan dokumen pengawasan, pengarsipan laporan, pengolahan data hasil pemeriksaan, penyusunan administrasi kegiatan, serta pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan memerlukan ketelitian dan ketepatan yang tinggi. Kondisi tersebut sering kali menambah beban kerja pegawai, terutama pada unit kerja yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang mampu membantu kelancaran pelaksanaan tugas administratif tanpa mengurangi kualitas proses pengawasan yang dijalankan.

Program magang mahasiswa merupakan salah satu jenis bantuan yang sering digunakan oleh organisasi pemerintah. Melalui program magang, mahasiswa dapat menerapkan informasi yang mereka pelajari di kelas ke dunia kerja nyata. Selain memberikan pengalaman praktis, program magang juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan teknis, kemampuan administratif, komunikasi profesional, serta pemahaman terhadap budaya kerja organisasi. Program magang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan administrasi dan kemampuan teknis mahasiswa (Wulandari & Lestari, 2025). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengalaman magang mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa melalui pemahaman terhadap proses operasional organisasi, tanggung jawab profesional, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja (Downs et al., 2024).

Dalam bidang akuntansi, program magang memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi yang berkaitan dengan pengelolaan data, dokumentasi, administrasi, dan pengendalian internal. Pengalaman praktik kerja membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan teknis dan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Fuentes et al., 2024). Program magang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan pemahaman mahasiswa terhadap proses bisnis organisasi (Wan et al., 2024). Temuan

serupa juga menegaskan bahwa pengalaman industri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional mahasiswa akuntansi (Twyford & Dean, 2024).

Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa, program magang juga dapat memberikan kontribusi kepada organisasi tempat program magang tersebut dilaksanakan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa magang mampu membantu pelaksanaan aktivitas administratif dan operasional organisasi. Keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan data membantu meningkatkan efisiensi administrasi organisasi (Padila et al., 2025). Mahasiswa magang berkontribusi terhadap efisiensi pengelolaan administrasi melalui kegiatan dokumentasi dan pengarsipan (Pratiwi & Hariyoko, 2017). Menurut penelitian, mahasiswa magang membantu pengelolaan operasional organisasi. Menurut penelitian lain (Dhelniati & Marlina, 2023; Khumairoh & Musslifah, 2025), partisipasi mahasiswa dalam tugas administratif dan pelestarian data juga membantu organisasi berjalan lancar sekaligus menawarkan pengalaman kerja yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Kontribusi serupa juga ditemukan yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa magang mampu meningkatkan efisiensi administrasi keuangan organisasi (S. P. Wulandari et al., 2024). Mahasiswa magang juga dapat memberikan inovasi melalui pemanfaatan teknologi digital yang mendukung efektivitas kerja organisasi (Hidayanti & Khotimah, 2025).

Meskipun penelitian mengenai program magang telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengembangan kompetensi mahasiswa, kesiapan kerja lulusan, efektivitas pelayanan publik, maupun kontribusi mahasiswa terhadap administrasi organisasi secara umum. (Harisda et al., 2025) Mengkaji kontribusi mahasiswa magang dalam penguatan pelayanan publik, sedangkan (Mahdafikia et al., 2026) membahas kontribusi program magang terhadap kinerja instansi pemerintah. Peran mahasiswa magang dalam mendukung pengelolaan arsip pada instansi pemerintah (Arminto et al., 2026). Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas kontribusi mahasiswa magang dalam mendukung administrasi pengawasan internal pemerintah masih relatif terbatas. Padahal, lingkungan pengawasan internal memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan unit kerja lainnya karena menuntut tingkat akurasi data, kelengkapan dokumentasi, kerahasiaan informasi, serta kepatuhan terhadap prosedur pengendalian yang tinggi.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajiannya yang secara khusus menganalisis kontribusi mahasiswa magang dalam mendukung administrasi pengawasan internal pemerintah pada lingkungan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas pengembangan kompetensi mahasiswa, kesiapan kerja, maupun kontribusi terhadap administrasi organisasi secara umum, penelitian ini menyoroti peran mahasiswa magang dalam mendukung aktivitas administratif yang berkaitan dengan fungsi pengawasan internal, seperti pengelolaan data, pengarsipan dokumen, penyusunan administrasi kegiatan, serta pengolahan informasi menggunakan aplikasi perkantoran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana mahasiswa magang membantu administrasi pengawasan internal pemerintah. Selain membantu instansi pemerintah memaksimalkan penggunaan mahasiswa magang untuk mendukung efisiensi administrasi dan pelaksanaan fungsi pengawasan internal, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi sektor publik, khususnya terkait peran mahasiswa magang dalam mendukung administrasi pengawasan internal pemerintah.

## 2. Metode Penelitian

Kontribusi mahasiswa magang terhadap administrasi pengawasan internal pemerintah diteliti dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik deskriptif. Karena penelitian ini berfokus pada pemahaman pengalaman, aktivitas, dan makna yang muncul dari keterlibatan mahasiswa magang di tempat kerja lembaga pemerintah, maka teknik kualitatif dipilih. Penelitian kualitatif dan interpretatif bertujuan memahami fenomena sosial melalui penafsiran terhadap pengalaman, interaksi, serta konteks yang melatarbelakangi tindakan individu dalam situasi nyata (Wiesner, 2022). Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap sesuai untuk menggali dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kontribusi mahasiswa magang dalam mendukung pelaksanaan administrasi pengawasan internal pemerintah. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai aktivitas dan kontribusi mahasiswa magang berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan program magang.

Penelitian dilaksanakan di Divisi P3A Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Timur sebagai lokasi pelaksanaan program magang. Fokus penelitian diarahkan pada aktivitas administratif yang dilakukan mahasiswa magang dalam mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan internal, meliputi pengelolaan data, pengarsipan dokumen, penyusunan administrasi kegiatan, pengolahan data menggunakan Microsoft Excel, serta berbagai tugas administratif lainnya yang berkaitan dengan operasional unit kerja. Pembahasan dalam penelitian ini tidak mencakup informasi yang bersifat rahasia maupun data kelembagaan

yang sensitif, melainkan difokuskan pada bentuk kontribusi administratif yang diberikan selama kegiatan magang berlangsung.

Data primer dan sekunder merupakan sumber data penelitian. Pengalaman langsung penulis selama program magang dan pelaksanaan berbagai tugas administratif di unit kerja memberikan data primer. Tugas manajemen data, pengarsipan dokumen, pengaturan administratif, dan bantuan operasional yang berkaitan dengan pelaksanaan peran pengawasan internal semuanya termasuk dalam data ini. Sementara itu, tinjauan literatur dari jurnal akademik, makalah penelitian, catatan institusional, dan sumber lain yang relevan dengan program magang, administrasi, audit internal, dan pengawasan internal pemerintah digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

Metode pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan penelitian pustaka. Mengamati secara langsung digunakan untuk melakukan observasi. pelaksanaan tugas dan aktivitas administratif selama masa magang. Dokumentasi digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan, hasil pekerjaan, dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung proses analisis serta interpretasi temuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Informasi diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. selama pelaksanaan magang diorganisasikan dan diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian untuk memudahkan proses analisis. Selanjutnya, data ditelaah dan diinterpretasikan secara sistematis guna mengidentifikasi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis kontribusi mahasiswa magang dalam mendukung administrasi pengawasan internal pemerintah. Hasil interpretasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan berbagai aktivitas, peran, dan kontribusi mahasiswa selama pelaksanaan magang. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif interpretatif yang menekankan pemaknaan terhadap pengalaman dan konteks sosial (Wiesner, 2022).

### **3. Hasil dan Diskusi**

#### **3.1. Kontribusi Mahasiswa Magang dalam Pengelolaan Data Administratif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu bentuk kontribusi utama mahasiswa magang dalam mendukung administrasi pengawasan internal pemerintah adalah melalui pengelolaan data administratif yang berkaitan dengan kegiatan pengawasan dan evaluasi organisasi. Selama pelaksanaan magang di Divisi P3A BPKP Provinsi Jawa Timur, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas pengelolaan data, seperti entri data, pengolahan data menggunakan Microsoft Excel, identifikasi data duplikat, serta penataan data yang berkaitan dengan laporan APP APIP, Laporan Kinerja (LKJ) unit kerja, dan Evaluasi Penilaian Internal APIP (PIA APIP). Kegiatan tersebut dilakukan untuk membantu menjaga keteraturan data serta mempermudah proses pencarian dan pengolahan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas unit kerja.

Keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan data administratif memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi yang digunakan dalam proses pengawasan internal. Data yang tersusun secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik memungkinkan informasi lebih mudah diakses, diverifikasi, dan dimanfaatkan dalam proses evaluasi maupun penyusunan laporan organisasi. Keterlibatan mahasiswa magang dalam pengelolaan data mampu mendukung efisiensi administrasi organisasi melalui bantuan teknis dan operasional dalam pengolahan informasi (Padila et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan data yang baik tidak hanya mendukung kelancaran administrasi, tetapi juga berkontribusi terhadap efektivitas proses kerja organisasi secara keseluruhan.

Dari perspektif pengawasan internal, kualitas data merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keandalan informasi yang digunakan dalam proses pengendalian dan evaluasi organisasi. Data yang akurat dan terorganisasi dengan baik membantu meminimalkan risiko kesalahan informasi serta mendukung proses verifikasi dan penelusuran dokumen yang diperlukan dalam kegiatan pengawasan Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang tersedia dalam organisasi (Indriani & Siswanto, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Kapabilitas APIP dalam menjalankan fungsi pengawasan memerlukan dukungan informasi yang memadai agar proses pengendalian internal dapat berjalan secara efektif (Widyananto, 2024).

Selain mendukung fungsi pengawasan internal, pengelolaan data administratif juga memiliki keterkaitan dengan aspek akuntabilitas organisasi sektor publik. Informasi yang tersusun dengan baik menjadi dasar dalam penyusunan laporan kinerja, pelaksanaan evaluasi, serta penyediaan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait. Sistem pencatatan dan pengelolaan informasi yang baik berperan dalam meningkatkan kualitas informasi organisasi dan mendukung efektivitas pelaporan (Nurhidayanti & Yuliasuti, 2025). Oleh karena itu, kontribusi mahasiswa magang dalam pengelolaan data administratif dapat dipandang sebagai bentuk dukungan terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi yang menjadi fondasi pelaksanaan pengawasan internal pemerintah.

### 3.2. Kontribusi Mahasiswa Magang dalam Pengelolaan Dokumen dan Arsip Pengawasan

Selain berkontribusi dalam pengelolaan data administratif, mahasiswa magang juga terlibat dalam pengelolaan dokumen dan arsip yang mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan internal pemerintah. Aktivitas yang dilakukan meliputi pencarian nomor dan tanggal surat penugasan, pengelompokan dokumen berdasarkan jenis dan kebutuhan administrasi, penataan arsip, serta pemeriksaan kelengkapan dokumen pendukung. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa dokumen yang digunakan dalam proses administrasi tersusun secara sistematis dan mudah ditemukan ketika dibutuhkan oleh unit kerja.

Pengelolaan dokumen dan arsip memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas administrasi pengawasan internal. Dokumen yang dirancang dengan baik memungkinkan proses pengumpulan informasi diselesaikan lebih cepat dan akurat, sehingga memfasilitasi peningkatan kelancaran pelaksanaan tugas organisasi. Keterlibatan mahasiswa magang dalam pengelolaan administrasi dan dokumentasi mampu meningkatkan efisiensi kerja organisasi melalui penataan dokumen yang lebih terstruktur (Pratiwi & Hariyoko, 2017). Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan administratif yang diberikan mahasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan informasi dalam organisasi.

Dalam perspektif audit internal dan pengendalian internal, dokumen administrasi merupakan salah satu sumber bukti yang digunakan dalam proses pemeriksaan, evaluasi, dan pemantauan kegiatan organisasi. Kelengkapan serta keteraturan dokumen akan memengaruhi kemudahan auditor atau pihak terkait dalam melakukan penelusuran informasi dan verifikasi data. Efektivitas sistem pengendalian internal dipengaruhi oleh ketersediaan informasi dan dokumentasi yang memadai (Indriani & Siswanto, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Kualitas pengelolaan informasi dan dokumentasi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas sistem pengawasan internal organisasi (Maulana & Yuliasuti, 2025).

Kontribusi mahasiswa dalam pengelolaan dokumen dan arsip juga mendukung terciptanya akuntabilitas organisasi sektor publik. Arsip yang tersimpan secara sistematis memudahkan proses penyusunan laporan, pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan, serta penyediaan informasi yang diperlukan dalam proses pertanggungjawaban organisasi. Keterlibatan mahasiswa magang dalam pengelolaan arsip pada instansi pemerintah membantu meningkatkan keteraturan administrasi dan kemudahan akses terhadap dokumen organisasi (Arminto et al., 2026). Dengan demikian, peran mahasiswa magang dalam pengelolaan dokumen dan arsip tidak hanya mendukung kelancaran administrasi sehari-hari, tetapi juga berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan pengawasan internal melalui penyediaan dokumentasi yang lengkap, tertib, dan mudah ditelusuri.

### 3.3 Kontribusi Mahasiswa Magang dalam Mendukung Kegiatan Operasional dan Administratif

Mahasiswa magang juga berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan operasional dan administratif yang diselenggarakan oleh unit kerja. Keterlibatan tersebut mencakup persiapan kegiatan lokakarya, registrasi peserta, distribusi perlengkapan kegiatan, pencatatan notulensi, serta penyusunan administrasi pendukung lainnya. Berbagai aktivitas tersebut dilakukan untuk membantu memastikan bahwa kegiatan organisasi dapat berjalan secara tertib, terorganisasi, dan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program kerja unit pengawasan internal.

Dukungan administratif yang diberikan mahasiswa magang berperan dalam meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan organisasi. Keberadaan mahasiswa membantu meringankan beban kerja pegawai dalam mengelola berbagai kebutuhan administrasi sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung lebih efektif. Keterlibatan mahasiswa magang dalam administrasi kegiatan organisasi memberikan kontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan program kerja melalui dukungan administratif yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

(Khumairoh & Musslifah, 2025). Temuan serupa juga disampaikan bahwa mahasiswa magang dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan pelayanan organisasi melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas operasional (Harisda et al., 2025).

Dalam konteks pengawasan internal pemerintah, kegiatan operasional seperti lokakarya, sosialisasi, dan rapat koordinasi merupakan bagian dari upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penyebaran informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pengawasan. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut memerlukan dukungan administrasi yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dokumentasi kegiatan. Mahasiswa magang yang terlibat dalam proses administrasi kegiatan secara tidak langsung turut mendukung kelancaran penyelenggaraan program-program yang berkaitan dengan penguatan sistem pengawasan internal pemerintah.

Selain mendukung pelaksanaan kegiatan, mahasiswa magang juga berkontribusi dalam penyusunan dokumentasi kegiatan melalui pencatatan notulensi dan pengelolaan dokumen administrasi pendukung. Dokumentasi yang lengkap memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, pemantauan tindak lanjut, serta pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Kontribusi mahasiswa magang pada instansi pemerintah tidak hanya memberikan manfaat pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga membantu organisasi dalam menjalankan berbagai aktivitas administratif secara lebih efektif (Andini et al., 2025). Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa magang dalam kegiatan operasional dan administratif dapat dipandang sebagai bentuk dukungan terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja organisasi sekaligus memperkuat kelancaran fungsi administrasi yang menunjang kegiatan pengawasan internal pemerintah.

### 3.4 Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Mendukung Administrasi Pengawasan Internal

Pelaksanaan kegiatan magang juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pemanfaatan teknologi digital yang mendukung administrasi pengawasan internal pemerintah. Selama kegiatan magang, mahasiswa menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital, seperti Microsoft Excel untuk pengolahan data administratif serta platform Lynk untuk mendukung proses registrasi dan pengelolaan peserta kegiatan. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu mempercepat proses administrasi, meningkatkan keteraturan data, serta memudahkan pengelolaan informasi yang dibutuhkan oleh unit kerja.

Penggunaan teknologi digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi dalam pengelolaan administrasi organisasi. Melalui aplikasi pengolahan data, proses penginputan, pengelompokan, dan pemutakhiran data dapat dilakukan secara lebih cepat dan sistematis dibandingkan dengan pengelolaan secara manual. Selain itu, penggunaan platform digital dalam kegiatan administrasi memungkinkan penyimpanan dan akses informasi dilakukan secara lebih mudah sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan tugas organisasi. Pemanfaatan teknologi dan inovasi yang didukung oleh mahasiswa magang mampu meningkatkan efisiensi kerja organisasi melalui penyederhanaan proses administrasi dan pengelolaan informasi (Hidayanti & Khotimah, 2025).

Dalam konteks pengawasan internal pemerintah, pemanfaatan teknologi digital memiliki peran penting dalam mendukung penyediaan informasi yang akurat, tepat waktu, dan mudah diakses. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pengawasan juga menjadi salah satu faktor yang mendukung modernisasi fungsi APIP. Penerapan teknologi digital dapat meningkatkan kesiapan APIP dalam melaksanakan pengawasan secara berkelanjutan melalui penyediaan informasi yang lebih cepat dan terintegrasi (Chaniago et al., 2023). Informasi yang dikelola secara digital memungkinkan proses pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dilakukan secara lebih efektif. Ketersediaan informasi yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang mendukung efektivitas sistem pengendalian internal. Sejalan dengan hal tersebut (Indriani & Siswanto, 2023), Pelaksanaan fungsi pengawasan internal membutuhkan dukungan sistem informasi yang mampu menyediakan data secara cepat dan andal guna mendukung proses pengambilan keputusan serta evaluasi organisasi (Widyananto, 2024).

Selain meningkatkan efisiensi administrasi, pemanfaatan teknologi digital juga mendukung upaya transformasi birokrasi dan modernisasi tata kelola pemerintahan. Penggunaan aplikasi dan platform digital dalam kegiatan administrasi membantu mengurangi ketergantungan pada proses manual, meningkatkan akurasi pengelolaan data, serta memperkuat pengelolaan informasi organisasi. Mahasiswa magang yang memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi turut berkontribusi dalam mendukung proses adaptasi terhadap perkembangan digital di lingkungan kerja. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam pemanfaatan teknologi digital tidak hanya

memberikan manfaat bagi kelancaran administrasi sehari-hari, tetapi juga mendukung peningkatan efektivitas pengawasan internal melalui pengelolaan informasi yang lebih efisien, terintegrasi, dan akuntabel

### 3.5 Implikasi Kontribusi Mahasiswa Magang terhadap Efektivitas Pengawasan Internal Pemerintah

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kontribusi mahasiswa magang tidak hanya terbatas pada pelaksanaan tugas administratif, tetapi juga memberikan dukungan terhadap efektivitas administrasi yang menunjang pelaksanaan fungsi pengawasan internal pemerintah. Keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan data administratif, pengarsipan dokumen, dukungan operasional kegiatan, serta pemanfaatan teknologi digital membantu meningkatkan keteraturan informasi, efisiensi proses kerja, dan kualitas administrasi pada unit kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa magang dapat berperan sebagai sumber daya pendukung yang membantu organisasi dalam menjalankan berbagai aktivitas administratif yang menjadi bagian penting dari sistem pengawasan internal.

Kontribusi tersebut memiliki implikasi terhadap kualitas informasi yang digunakan dalam proses pengawasan. Ketersediaan informasi yang akurat dan terdokumentasi dengan baik merupakan salah satu faktor yang mendukung efektivitas APIP dalam menjalankan fungsi pengawasan internal. Efektivitas APIP dipengaruhi oleh dukungan sistem administrasi dan informasi yang mampu menunjang pelaksanaan kegiatan pengawasan secara optimal (Husna & Lisdiono, 2025). Data yang tersusun secara sistematis, dokumen yang terdokumentasi dengan baik, serta informasi yang mudah diakses dapat mendukung proses pemantauan, evaluasi, dan pelaporan yang dilakukan oleh organisasi. Dalam perspektif pengendalian internal, ketersediaan informasi yang akurat dan terdokumentasi dengan baik merupakan salah satu faktor yang mendukung efektivitas pelaksanaan pengawasan. Ketersediaan data yang dapat membantu prosedur pengendalian dan pengambilan keputusan organisasi mempengaruhi seberapa baik Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) diimplementasikan (Indriani & Siswanto, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, bahwa kapabilitas APIP dalam menjalankan fungsi pengawasan membutuhkan dukungan administrasi dan informasi yang memadai agar proses pengawasan dapat dilaksanakan secara efektif (Widyananto, 2024).

Temuan penelitian ini lebih lanjut menunjukkan bahwa program Magang tidak hanya membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan profesional dan etika kerja mereka, tetapi juga bermanfaat bagi organisasi. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan administrasi membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas organisasi dan menumbuhkan pemahaman tentang pekerjaan yang bersifat administratif dan operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa magang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan tugas organisasi melalui pelayanan administratif, operasional, dan pelayanan publik (Andini et al., 2025; Harisda et al., 2025; Mahdafikia et al., 2026).

Dari perspektif akuntansi sektor publik, kontribusi mahasiswa magang dalam mendukung administrasi pengawasan internal memiliki kaitan dengan upaya peningkatan akuntabilitas dan tata kelola organisasi. Administrasi yang tertib, dokumentasi yang lengkap, serta pengelolaan informasi yang sistematis merupakan elemen penting dalam mendukung transparansi, pertanggungjawaban, dan efektivitas pengawasan internal. Kondisi tersebut sejalan dengan penerapan SPIP yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas kinerja pemerintah melalui penguatan sistem pengendalian, transparansi, dan pengelolaan organisasi yang lebih baik (Sari & Fuadi, 2024). Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa magang dapat dipandang sebagai salah satu sumber daya pendukung yang membantu organisasi dalam memperkuat kualitas administrasi yang menjadi fondasi pelaksanaan pengawasan internal pemerintah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa magang tidak hanya memberikan nilai tambah bagi proses pembelajaran mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas administrasi yang mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan internal pemerintah.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa magang berkontribusi dalam mendukung administrasi pengawasan internal pemerintah melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas administratif dan operasional di Divisi P3A BPKP Provinsi Jawa Timur. Kontribusi tersebut meliputi pengelolaan data administratif, pengelolaan dokumen dan arsip pengawasan, dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses administrasi. Berbagai aktivitas tersebut membantu meningkatkan keteraturan data, kemudahan akses informasi, kelengkapan dokumentasi, serta efisiensi pelaksanaan administrasi pada unit kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan data dan dokumentasi yang dilakukan mahasiswa magang berkontribusi terhadap penyediaan informasi yang lebih sistematis dan mudah ditelusuri, sehingga mendukung proses pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dalam pelaksanaan fungsi pengawasan internal. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan operasional dan pemanfaatan teknologi digital turut membantu meningkatkan efisiensi proses kerja serta mendukung pengelolaan informasi yang lebih efektif dan akuntabel. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa magang tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi mahasiswa, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi organisasi melalui dukungan terhadap efektivitas administrasi yang menunjang pelaksanaan pengawasan internal pemerintah. Oleh karena itu, program magang dapat dipandang sebagai bentuk kerja sama yang memberikan manfaat timbal balik bagi mahasiswa dan instansi pemerintah dalam mendukung peningkatan kualitas administrasi serta penguatan fungsi pengawasan internal. Penelitian ini terbatas pada pengalaman magang pada satu unit kerja sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada seluruh instansi pemerintah. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada berbagai unit APIP untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## Referensi

1. Andini, R. W., Nugroho, M. T., & Hidayati, D. (2025). Persepsi Pegawai Terhadap Peran dan Kontribusi Program Magang di Kantor Pusat Badan Kepegawaian Negara 2023-2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(4), 1–12. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.3004>
2. Arminto, Pambelum, Y. J., & Mentari, T. (2026). *IMPLEMENTASI KEGIATAN MAGANG DALAM MENDUKUNG*. 4(01), 1–11.
3. Chaniago, P. R., Gistiani, T. L., Khairunnisa, D., & Firmansyah, A. (2023). the Readiness of the Government Internal Supervisory Apparatus (Apip) for Continuous Auditing Implementation. *IPSAR (International Public Sector Accounting Review)*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.531092/ipsar.v1i1.2094>
4. Dhelniati, F., & Marlina, E. (2023). *Peran Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau Pada Program MBKM Magang di Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Riau*. 2, 32–42.
5. Downs, C., Mughal, F., Shah, U., & Ryder, M. (2024). Are undergraduate internships worth the effort? Time to reconceptualize work-based learning for building protean meta-competencies. *Studies in Higher Education*, 49(1), 84–97. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2222147>
6. Fuentes, E. A. A., Javier, K. D. G., Jimenez, K. L. B., & Naparan, G. B. (2024). An inquiry on the on-the-job training experiences of accounting interns. In *Journal of Management and Business Education* (Vol. 7, Number 3). <https://doi.org/10.35564/jmbe.2024.0028>
7. Harisda, Wajdi, M. F., Sara, A., Riskawati, Muttia, R., Attabahir, N. D., & Hasdiana. (2025). Kontribusi Mahasiswa Magang Sebagai Bagian Dari Penguatan Pelayanan Publik Di Kejaksaan Negeri Parepare. *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 264–269. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i1.3768>
8. Hidayanti, H., & Khotimah, N. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Displin Ilmu Kontribusi Inovasi Mahasiswa Magang terhadap Peningkatan Efisiensi Kerja di Diskominfo Kota Semarang*. 60–70. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpmsdi>
9. Husna, Z., & Lisdiono, P. (2025). Effectiveness of the Government Internal Supervision Apparatus (APIP) in Agency “A.” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 6(1), 766–773. <https://doi.org/10.59141/jist.v6i1.1189>
10. Indriani, R., & Siswanto, D. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada Satuan Kerja X. *Owner*, 7(4), 3006–3017. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1656>
11. Khumairoh, A., & Musslifah, A. R. (2025). Kontribusi Mahasiswa Magang Dalam Proses Pelaksanaan Dan Administrasi Tes Psikologi. *Proficio*, 6(2), 403–407. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4861>
12. Mahdafikia, H., Dewi, P. A., & Ridhwan, M. (2026). *Kontribusi Program Magang Mahasiswa Terhadap Kinerja Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Utara*. 2(2), 1184–1195.
13. Maulana, A., & Yuliastuti, R. (2025). *Analisis Peran Sistem Pengawasan Internal ( SPI ) pada PT Panca Wira Usaha Jatim*. 1(5), 44–48.
14. Nadirsyah, Indriani, M., & Mulyany, R. (2024). Enhancing fraud prevention and internal control: the key role of internal audit in public sector governance. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2382389>
15. Nurhidayanti, A., & Yuliastuti, R. (2025). Peran Sistem Akuntansi Dalam Meningkatkan Efektivitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pelayanan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Bisnis Dan Teknologi Informatika*, 1(5), 20–25.
16. Padila, A., Lubis, F. A. S., Harahap, P. M., Rusmala Dewi Nasution, & Nasution, R. D. (2025). Peran Mahasiswa Magang Dalam Mendukung Pengelolaan Data Pendidikan di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2), 2180–2187. <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/jmp/article/view/15371>
17. Pratama, M. A., & Umanto. (2025). Analyzing Iacm Implementation in Indonesia’S Government Internal Audit Using Mckinsey 7S Framework. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(5), 5754–5764. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i5.51183>
18. Pratiwi, R. Y. D., & Hariyoko, Y. (2017). *KONTRIBUSI MAHASISWA MAGANG TERHADAP EFISIENSI PENGELOLAAN ADMINISTRASI DI PT. KAYU MANIS INTI MAKMUR*. 195–200.
19. Sari, S. P., & Fuadi, F. (2024). PENGARUH SPIP DAN TRANSPARANSI TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH DAERAH: APAKAH CHANGE MANAGEMENT DAN PERGANTIAN KEPEMIMPINAN MAMPU MEMODERASI? *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 383–406.
20. Twyford, E., & Dean, B. A. (2024). Inviting students to talk the talk: developing employability skills in accounting education through industry-led experiences. *Accounting Education*, 33(3), 296–318. <https://doi.org/10.1080/09639284.2023.2191288>
21. Wan, N. Z. N., Razak, S., San, S., Hussin, S. N. A., Abdullah, A., Aziz, A., & Saidi, N. (2024). EXPLORING THE EDUCATIONAL IMPACT: A STUDY ON ACCOUNTING STUDENTS’ LEARNING AND DEVELOPMENT DURING INTERNSHIP. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 9(53), 584–590. <https://doi.org/10.35631/ijepc.953044>
22. Widyananto, M. R. (2024). *“EVALUASI KAPABILITAS APARAT PENGAWAS INTERN PEMERINTAH & PENGELOLAAN JABATAN FUNGSIONAL AUDITOR TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERN*. 2, 306–312.
23. Wiesner, C. (2022). Doing qualitative and interpretative research: reflecting principles and principled challenges. *Political Research Exchange*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/2474736X.2022.2127372>
24. Wulandari, P. E., & Lestari, B. A. H. (2025). The Effect of Internship Program Activities and Certified Independent Studies on Students’

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10161>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)



- Accounting Skills. *International Journal of Business and Applied Economics*, 4(2), 841–852. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v4i2.55>
25. Wulandari, S. P., Din, M., Masruddin, & Masdar, R. (2024). The Effect of Maturity of Government Internal Control System and Capabilities of Government Internal Supervisory Apparatus on the Government Performance Accountability System. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 3(2), 64–73. <https://doi.org/10.38142/jogta.v3i2.1243>